

**“LARAS MUDHA”  
EKSPLORASI INSTRUMEN GENDER  
DALAM FORMAT TRIO**

**Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Diajukan oleh:

**SYIFA SUKMAWATI**

**NIM 17100910133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

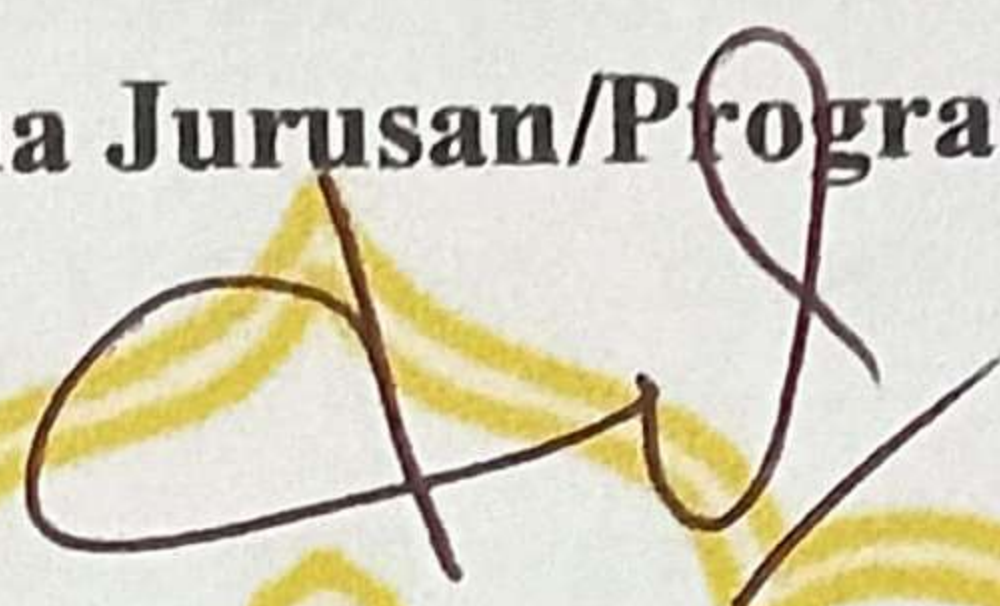


## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Tugas Akhir berjudul :

“Laras Mudha” Eksplorasi Instrumen Gender Dalam Format Trio diajukan oleh Syifa Sukmawati, NIM 17100910133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

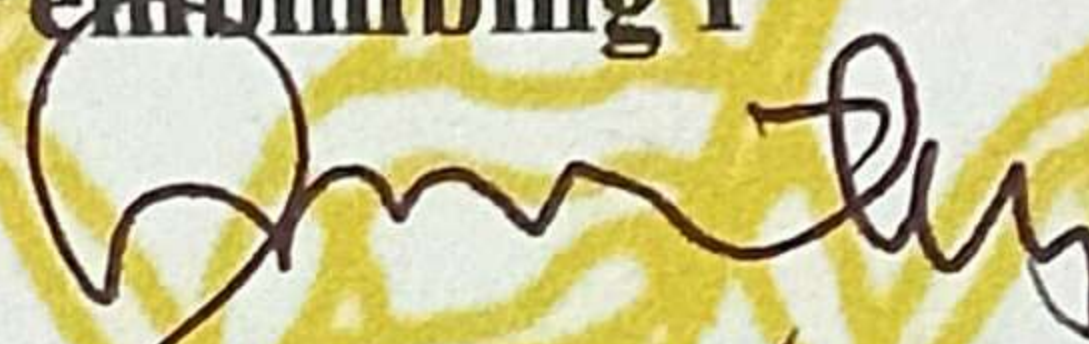
**Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota**



**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

**Pembimbing I**



**Drs. Hadi Susanto, M.Sn.**

NIP 196111031991021001 / NIDN 0003116108

**Pembimbing II**



**Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.**

NIP 196102221988031002 / NIDN 0022026101

**Penguji Ahli / Anggota**



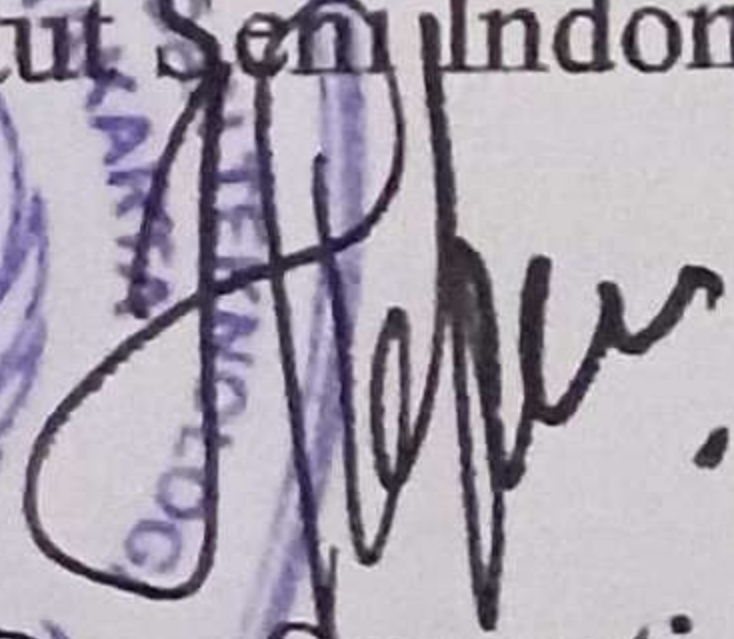
**Dr. IG.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.**

NIP 195812151988031002 / NIDN 0015125802

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

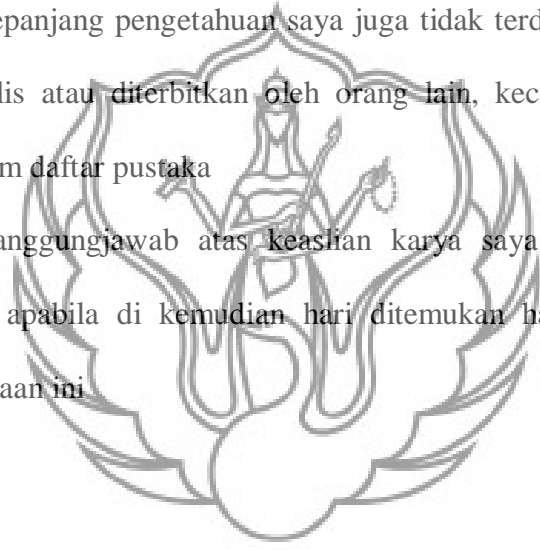




## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini



Yogyakarta, 25 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,

Syifa Sukmawati  
NIM 17100910133

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Berbaik sangkalah kepada Allah SWT, karena Allah SWT mengikuti persangka  
hambanya”

Ustadz Irfan Rizki Haas



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

**Bapak Pariyadi**

**Ibu Roptiah**

**Mbak Niken Ayu Ningtiyas**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, atas berkat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “Laras Mudha” Eksplorasi instrumen gender dalam format trio dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta;
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta, sekaligus menjadi Pembimbing akademik, yang telah memotivasi, memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini;
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini;
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama perkuliahan dan dalam pembuatan karya tugas akhir ini;
5. Keluarga tercinta: Bapak pariyadi, Ibu Roptiah, Kakak Niken, Mbah Ngadirah, Mbah Poniem, Mbah Katemi yang tidak pernah lelah dalam

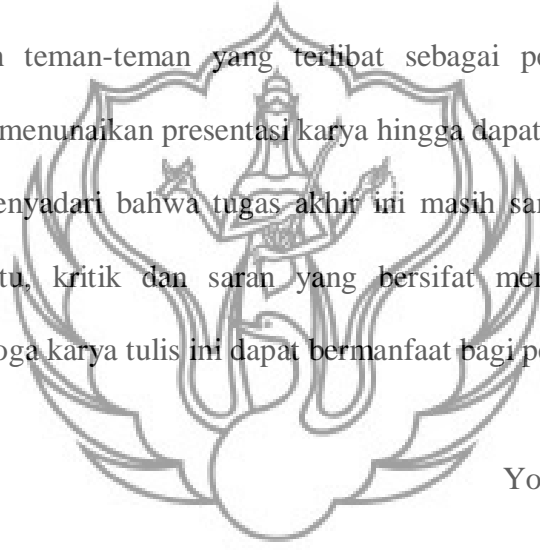
memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moral maupun material selama proses pembuatan tugas akhir ini;

6. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta;

7. Sahabat-sahabatku: Dewi, Ayu, Wayan, Ido, Wari, Aisyah, Widya, Mas Galih, Mbak Wiwit, Safa, yang telah hadir menjadi seperti keluarga yang saya kasihi;

8. Seluruh teman-teman yang terlibat sebagai pemain dalam membantu penulis menunaikan presentasi karya hingga dapat berjalan dengan lancar;

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.



Yogyakarta, 24 Mei 2023

Syifa Sukmawati

## ABSTRAK

Eksplorasi musik yang semakin lama, semakin berkembang. Meskipun terdapat kemajuan dalam teknologi dan media eksplorasi, perkembangan musik tetap tidak bisa lepas dari budaya yang ada. Fenomena ini di lihat dari adanya eksplorasi musik modern yang tetap menggunakan instrumen etnis dalam eksplorasinya. Gender merupakan alat musik etnis logam yang termasuk dalam golongan metalofon yang terdapat dalam perangkat gamelan Jawa dan Bali. Di dalam instrumen gender terdapat sebuah potongan logam yang jika di gesek dapat menghasilka suara yang unik. Eksplorasi musik kali ini di lakukan menggunakan instrumen gender yang di gesek menggunakan bow biola, contra bass dan alat gesek instrumen rebab dalam karya yang berjudul “Laras Mudha”. Eksplorasi juga di lakukan dalam penentuan tuning pada instrumen gender dengan instrumen biola dan cello, sehingga bisa di tentukan bahwa karya Laras Mudha ini menggunakan nada dasar Bes.

Pada karya ini terdapat empat bagian yang akan di mainkan selama lima belas menit. Bagian pertama terdapat eksplorasi instrumen gender menggunakan bow biola, bagian kedua menngunakan alat gesek instrumen rebab, bagian ketiga menggunakan bow kontra bass dan bagian yang ke empat menngunakan media batu sebagai alat pemukulnya. Pada karya Laras Mudha, terdapat sebuah timer yang akan menjadi patokan bagi pemain untuk berpindah dari bagian satu ke bagian selanjutnya.

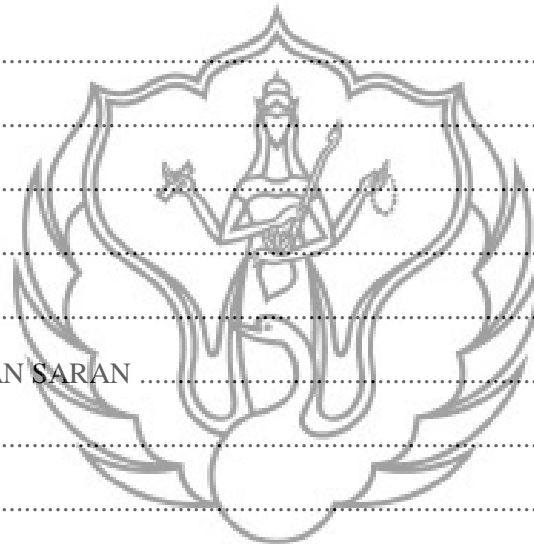
Kata Kunci : Laras Mudha Eksplorasi Gender

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR NOTASI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I .....	13
PENDAHULUAN .....	13
A. Latar Belakang .....	13
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	17
C. Tujuan Penciptaan .....	17
D. Manfaat Penciptaan .....	17
BAB II.....	19
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN .....	19
A. Kajian Pustaka.....	19
B. Kajian Karya .....	20
C. Landasan Penciptaan .....	23
BAB III.....	25
PROSES PENCIPTAAN KARYA .....	25



A. Konsep Penciptaan Karya .....	25
B. Rancangan Penciptaan Karya.....	26
C. Penentuan Judul.....	27
D. Eksplorasi.....	27
E. Penentuan Instrumen .....	28
F. Penulisan Notasi.....	29
BAB IV .....	30
STRUKTUR DAN BENTUK KARYA.....	30
A. Bagian A .....	30
B. Bagian B .....	38
C. Bagian C .....	44
D. Bagian D .....	49
BAB V.....	56
KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59





## DAFTAR NOTASI

Notasi 4. 1 Eksplorasi ini dilakukan pada rentang waktu birama ke Sembilan sampai menit ke 04:00.....	32
Notasi 4. 2 menggunakan akord Bes mayor .....	34
Notasi 4. 3 menggunakan akord Bes mayor .....	34
Notasi 4. 4 menggunakan akord D minor menggunakan akord D minor .....	35
Notasi 4. 5 Tempo lambat dan aksentasi keras pada bagian A .....	35
Notasi 4. 6 kombinasi nada yang menghasilkan gelombang yang berlawanan .....	36
Notasi 4. 7 Pengulangan hingga menit ke 04:00.....	37
Notasi 4. 8 simbol +imp untuk improvisasi.....	38
Notasi 4. 9 bagian B di mainkan selama empat menit, yaitu pada menit ke empat sampai ke delapan .....	40
Notasi 4. 10 tanda + imp untuk improvisasi.....	41
Notasi 4. 11 akord D Minor.....	41
Notasi 4. 12 akord Bes Mayor .....	41
Notasi 4. 13 Birama 10 tanpa garis birama.....	42
Notasi 4. 14 tiga kombinasi nada yang memiliki gelombang tidak berlawanan.....	43
Notasi 4. 15 simbol ().....	43
Notasi 4. 16 bagian C.....	46
Notasi 4. 17 simbol +imp .....	47
Notasi 4. 18 Akord D mayor dan Bes minor .....	47
Notasi 4. 19 biola dan cello di mainkan bersamaan dan gender di mainkan secara terpisah..	48
Notasi 4. 20 nada yang berlawanan dan tidak berlawanan .....	49
Notasi 4. 21 instrumen cello sebagai pembuka dalam bagian D.....	50
Notasi 4. 22 pengulangan pada birama 16 sampai ke 19 hingga menit ke 13:00 .....	51
Notasi 4. 23 menggunakan nada dari akord Bes mayor .....	52
Notasi 4. 24 menggunakan akord D minor .....	53
Notasi 4. 25 simbol pengulangan pada birama 20 hingga 23 .....	53



Notasi 4. 26 gender di pukul menggunakan batu.....	54
Notasi 4. 27 menggunakan akord Bes mayor .....	54
Notasi 4. 28 simbol pengulangan pada birama 24 hingga 27 .....	55





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Score penulisan karya <i>Prepared Piano</i> John Cage.....	21
Gambar 2 kutipan gending – gending asli dari bali dalam karya Tabuh – Tabuhan.....	22
Gambar 3 Penggesekan potonga logam gender dengan bow biola.....	31
Gambar 4 Bentuk musik bagian A.....	33
Gambar 5 7 rebab dan alat geseknya.....	39
Gambar 6 bow contra bass .....	45





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati (Anik Pamilu, 2007:52). Eksplorasi musik dalam komposisi musik sudah berkembang tak terbatas di era ini. Salah satu cara eksplorasi musik dalam pembuatan komposisi musik yaitu dengan menggunakan instrumen elektronik. Eksplorasi ini menggunakan generator sebagai media untuk memproduksi gelombang. Baik gelombang yang paling sederhana yaitu sinus atau fungsi matematika yang berwujud osilasi halus berulang, maupun yang paling kompleks dengan frekuensi gelombang 20-20.000 Hz atau yang biasa disebut *white noise*. Elektronik sebagai proses pengolahan data dalam mengeksplorasi suara dalam komposisi. Data ini di olah dengan menggunakan teknologi untuk memanipulasi warna nada suara akustik dengan memproses sinyal audio.

Pengolahan data tersebut di lakukan dengan menerapkan cabang ilmu di luar musik yang di gunakan dalam mengolah data suara menjadi ide dasar dalam mengeksplorasi musik. Penerapan cabang ilmu di luar musik yang digunakan untuk mengeksplorasi musik sudah dilakukan bertahun – tahun sebelumnya.

Pada zaman Yunani kuno sebelum Masehi terjadi eksplorasi bunyi menggunakan alat yang bernama pipe organ atau aulos. Aulos adalah sebuah alat musik tiup yang



terbuat dari kayu dan terdiri dari dua pipa, masing-masing mempunyai reed ganda dan lubang jari. Bentuk dari dua reed dan dua pipa tersebut yang membuat para musikolog seperti Curt Sachs berpendapat bahwa ada sejenis polifoni dalam dua suara pada musik Yunani ( McNeill, 1998:3 ). Terciptannya dua suara polifoni tersebut adalah bukti bahwa pada zaman Yunani kuno telah terdapat eksplorasi musik menggunakan kayu yang dilubangi.

Pada tahun 1938 Seorang dosen di Seattle bernama John Cage mendirikan suatu grup perkusi dan mulai melakukan eksperimen dengan prepared piano (Mack, 1995:102). Prepared piano adalah piano yang suaranya telah di ubah dengan menempatkan objek di sekitar dawai. John Cage bereksperimen dengan menyumbat skrup diantara dawai - dawai dengan menggunakan potongan plastik, kertas, karet dan penghapus. Eksperimen itu dilakukan John Cage agar bunyi yang dihasilkan oleh piano menjadi tidak lazim yang di sebut piano sumbat (Mack, 1995:108).

Eksplorasi bunyi pada komposisi musik semakin berkembang dan semakin kompleks. Dengan terciptanya ide – ide eksplorasi bunyi yang bersumber dari media – media yang semakin lama semakin moderen. Fenomena perkembangan eksplorasi musik yang semakin kompleks tersebut menjadi titik awal keberangkatan penulis untuk menelusuri adanya kemungkinan suatu perkembangan eksplorasi bunyi menggunakan media – media etnis.

Tabuh – tabuhan adalah karya dari komposer McPhee yang terdapat pengaruh dari karawitan Bali dalam komposisinya. Dimana gaya karawitan Bali bukan cuma di tiru melainkan juga mengutip gending – gending yang terdapat dalam karawitan Bali

(Mack, 1995:127). Dalam karya Tabuh – tabuhan polarutme kotekan Bali ditonjolkan agar mendapatkan kesan nada pentatonik di dalamnya. Melihat fenomena perkembangan eksplorasi musik etnis, penulis menyimpulkan bahwa semakin berkembangnya zaman dan media eksplorasi, ternyata ada sebuah fenomena eksplorasi musik modern yang tetap menggunakan media etnis. Di sini penulis melihat bahwa terdapat sebuah fenomena bahwa perkembangan musik tidak bisa lepas dari budaya. Penulis mencoba mencari kemungkinan penggunaan instrument etnis sebagai eksplorasi bunyi yang dapat menjadi piranti untuk membuat komposisi musik.

Penulis menciptakan musik dengan menggunakan instrumen gender dan bow biola sebagai media eksplorasi musik dalam komposisinya. Gender merupakan alat musik etnis logam yang termasuk dalam golongan metalofon yang terdapat dalam perangkat gamelan Jawa dan Bali. Alat ini memiliki 10 sampai 14 bilah bernada yang di gantungkan pada berkas di atas resonator dari bambu atau seng, dan di ketuk dengan pemukul berbetuk bundaran berbilah dari kayu dan berlapis kain (Risandar, 2017:20). Alasan penulis memilih gender sebagai media dalam eksplorasi musik didasari oleh latar belakang karawitan dasar yang di pelajari penulis selama pendidikan formal. Penulis juga adalah salah satu dari anggota grup karawitan Laras Mudha Budaya sejak tahun 2014 sampai sekarang. Dalam grup karawitan Laras Mudha Budaya penulis sebagai guru karawitan bagi anak-anak SD. Pada tahun 2019 penulis pernah mengikuti suatu workshop NEUSOUNDTARA musik healing yang di mana penulis sebagai pemain gamelan gender. Dalam workshop tersebut penulis



melakukan eksplorasi terhadap instrument gender. Eksplorasi yang di lakukan oleh penulis dalam workshop tersebut adalah dengan menggesekannya bow biola pada bilah gender. Penulis juga pernah melakukan penelitian mengenai instrument gender yaitu dengan membedah instrument tersebut dan merangkum organologinya dalam catatan harian Sanggar Laras Mudha Budaya. Ketertarikan penulis terhadap instrument gender didasari oleh kekaguman penulis terhadap bunyi gender yang menurut penulis dapat menciptakan ketenangan jiwa saat mendengarnya. Gender mempunyai bunyi yang tidak terlalu nyaring dan dan juga sangat nyaman sekali jika di maikan dalam volume rendah.

Penulis mencoba mengeksplorasi gender yang di mainkan dengan memadukannya menggunakan bow biola, bow contra bas, serta rebab dan mengubah pola – pola permainan yang biasanya digunakan dalam karawitan menjadi lebih modern. Eksplorasi yang penulis lakukan adalah dengan menggesekannya bow biola, bow contrabass dan bow rebab tersebut dengan bilah pada instrument gender. Penulis akan memberikan tekanan pada bilah melalui bow tersebut sehingga akan menghasilkan bunyi yang sangat unik dan berbeda dari masing-masing alat gesek yang digunakan. Dengan tujuan agar suara dari instrument gender dapat terlestarikan dan lebih di kenal di kalangan masyarakat. Komposisi ini dalam format trio meliputi instrument gender, biola, cello. Bentuk musik dalam komposisi Laras Mudha di bagi menjadi empat bagian. Di bagian pertama terdapat eksplorasi dari instrumen gender menggunakan bow biola, bagian ini juga terdapat intro pada karya dan pada bagian A ini karya di mainkan selama empat menit. Di bagian ke dua eksplorasi di lakukan

dengan menggunakan alat gesek rebab, eksplorasi ketiga di lakukan dengan menggesek potongan logam dengan bow rebab dan ekaplorasi ketiga di lakukan dengan memukul potongan logam gender dengan menggunakan media batu. Media – media ini akan menjadi acuan utama dalam mengeksplorasi musik modern tanpa meninggalkan budaya.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana proses eksplorasi gender pada komposisi musik ?
2. Seperti apakah cara penyatuan tuning antara instrumen gender dengan instrumen biola dan contrabass ?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Memahami eksplorasi musik modern tanpa meninggalkan budaya.
2. Memberikan referensi kemungkinan dalam eksplorasi musik modern tanpa meninggalkan budayanya.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Penciptaan karya ini di harapkan menjadi salah satu sumbangsih dalam perkembangan ilmu musik di Indonesia.
2. Penciptaan karya ini bisa menjadi bahan referensi dalam wilayah akademis yang dapat di kembangkan lebih lanjut bagi para komposer.



3. Selain itu proses penciptaan komposisi ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menemukan ide untuk para musisi, seniman dan para penikmat musik dalam membuat karya dengan perspektif yang berbeda.

